

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemijatan pada bayi sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu. Karena merupakan suatu tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat kita. Kebiasaan ini dilakukan turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Analisa SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) pijat bayi di Indonesia di perkirakan 12,4% dari seluruh bayi di dunia (SDKI, 2009).

Selama ini memijat bayi merupakan suatu tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun pemijatan dapat mendorong pertumbuhan yang sehat dan memainkan peran penting dalam perkembangan mental, fisik, sistem sirkulasi darah dan kekebalan bayi. Pijatan juga merupakan teknik penyembuhan yang mempengaruhi keadaan fisik, emosi dan spiritual (Turner, 2001).

Pijat bayi di masyarakat, umumnya dukun yang masih memegang peranan penting dan pemijatan dilakukan bila bayi sakit atau rewel, juga sebagai rutinitas perawatan bayi setelah lahir bahkan untuk mengusir makhluk halus yang dianggap mengganggu bayi. Ilmu kesehatan modern sudah dapat membuktikan secara ilmiah bahwa terapi pemijatan sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai

banyak manfaat dimana pemijatan ini akan lebih baik jika dilakukan oleh orang tua si bayi (Utami Roesli, 2008). Namun pendidikan kesehatan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga masih jarang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri oleh ibu.

Berbagai upaya terbaru dan termudah telah ditemukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pijat bayi dan pelaksanaan pijat bayi secara mandiri oleh ibu. Sentuhan alamiah pada bayi merupakan tindakan memijat yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi. Terapi sentuhan bisa memberikan efek positif secara fisik antara lain kenaikan berat badan, peningkatan produksi ASI, nafsu makan, meningkatkan hubungan batin bayi dengan ibu (Utami Roesli, 2008).

Menurut Undang-undang kesehatan no. 36 tahun 2009, anak mempunyai hak memperoleh asuh (ASI, makanan/minuman, imunisasi pelayanan kesehatan, kebersihan, sanitasi dan pemukiman yang sehat), asih (kasih sayang, rasa aman dan kepercayaan dasar), serta asah (stimulasi atau rangsangan untuk kecerdasan, ketrampilan dan kepribadian dan agama) dari orang tua dan masyarakat sekitarnya. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Bentuk stimulasi ini seperti pijat kepada bayi, karena kulit adalah reseptor terluas. Sensasi sentuh atau raba merupakan indra yang telah berfungsi sejak dini. Mereka harus belajar sejak awal bahwa perabaan dapat pula merupakan sesuatu

yang menyenangkan serta penuh kasih sayang yang sejuak sejak hari pertama (Utami Roesli, 2008).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi yang dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan anak. Pijat pada bayi yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri dapat meningkatkan produksi ASI dan peningkatan berat badan pada bayi. Ikatan batin yang sehat (*secure attachment*) sangat penting bagi anak terutama dalam usia 2 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain faktor bawaan yang dianugerahkan Tuhan sejak lahir, stimulus dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak (Merineherta dkk, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Desa Hargosari Gunungkidul pada tanggal 26 Januari 2012, didapatkan data jumlah ibu yang memiliki bayi sebanyak 42 orang, namun hanya 8 orang (19%) yang melakukan pijat bayi secara mandiri dan sisanya 34 orang (81%) pelaksanaan pijat bayi dilakukan oleh dukun. Salah satu orang tua bayi tersebut mengatakan bahwa selama ini pemijatan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir dan pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Penulis mewawancarai 10 ibu yang melakukan pijat bayi oleh dukun, sebanyak 7 orang (70%) mengatakan tidak mengetahui bahwa pemijatan bayi terbaik adalah dilakukan oleh ibunya sendiri sedangkan 3 orang (30%)

mengatakan telah mengetahui apabila pemijatan lebih baik dilakukan sendiri namun mereka tidak mengetahui cara dan teknik pemijatan pada bayi sehingga takut salah urat apabila melakukan pemijatan sendiri kemudian menyerahkan pemijatan bayi pada dukun bayi.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi dengan Praktek Pijat Bayi Secara Mandiri oleh Ibu di Desa Hargosari Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan identifikasi permasalahan “Adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan praktek pijat bayi secara mandiri oleh ibu di Desa Hargosari Gunungkidul?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan praktek pijat bayi secara mandiri oleh ibu di Desa Hargosari Gunungkidul.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui praktek pijat bayi sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Hargosari Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui praktek pijat bayi sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Hargosari Gunungkidul.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan praktek pijat bayi secara mandiri oleh ibu di Desa Hargosari Gunungkidul

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

###### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan bayi dan memberikan informasi mengenai pijat bayi.

###### b. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi, wawasan dan dapat dijadikan acuan maupun sumber dalam penelitian mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan praktek pijat bayi secara mandiri oleh ibu.

###### c. Bagi Stikes Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa serta pembaca.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi ibu yang punya bayi

Meningkatkan pendidikan kesehatan tentang manfaat pemijatan dan diharapkan dapat dilakukan sendiri di rumah karena sentuhan yang penuh kasih sayang yang ibu berikan kepada buah hati melalui pijatan akan menguatkan hubungan orang tua dengan bayinya. Tetapi lebih dari itu, akan memberikannya ketentraman yang bayi butuhkan untuk tumbuh dengan bahagia, percaya diri dan aman secara emosional.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pelaksanaan pijat bayi sehingga dapat meningkatkan praktek pijat bagi bayinya yang dilakukan secara mandiri.

**E. Keaslian Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul / Penulis	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Erni Pransiskawati (2006) Studi Komparasi Bayi yang dipijat dan Tidak dipijat dengan Perubahan Berat Badan di	Metode survey, desain penelitian analitik komparasi dengan pendekatan waktu <i>crosssectional</i>	Hasil analisis menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney U Test</i> yang menunjukkan U hitung 0,045 lebih besar dari U tabel dengan taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%. Hasil didapat adalah ada beda yang signifikan antara	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, analisis data, waktu dan lokasi

	Desa Kurung Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun 2006		berat badan bayi yang dipijat dengan yang tidak dipijat. Dari hasil yang didapat maka disarankan pada ibu-ibu untuk melakukan terapi sentuh secara rutin agar pemberian ASI dapat dicapai secara maksimal.	penelitian.
2	Artanti Dwi Rahayu (2008) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Pijat dengan Kualitas Pemberian Stimulasi Pijat pada Balita di RS PKU Muhammadiyah h Kotagede Yogyakarta Tahun 2007	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, pendekatan <i>crosssectional</i> . Teknik pengambilan Sampel adalah random sampling. Pengumpulan data dengan kusioner. Analisis data menggunakan Uji <i>Kendall's Tau</i>	Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat dengan kualitas pemberian stimulasi pijat pada balita. Dari hasil penelitian yang didapat disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang berkaitan dengan stimulasi pijat kepada ibu-ibu di Wilayah Kerja RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
3	Fiara (2011) Efektifitas Frekuensi Pijat Bayi terhadap Perubahan Berat Badan pada Bayi 1-12 Bulan di Posyandu Edelweis, Tamantirto, Kasihani, Bantul	Metode penelitian survey, pendekatan longitudinal retrospektif. Teknik sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 30 bayi. Instrumen penelitian adalah KMS.	Hasil penelitian, frekuensi pijat bayi terhadap bayi 1-12 bulan yang dilakukan pijat bayi sebagian besar adalah bayi yang tidak sering dilakukan pemijatan sebanyak 19 bayi (63,3%). Perubahan berat badan bayi 1-12 yang dilakukan pijat bayi sebagian besar mengalami peningkatan berat badan sebanyak 24 bayi (80%). Keeratan	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

		Pengolahan data menggunakan <i>chi square</i>	hubungan antara frekuensi pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi 1-12 bulan adalah rendah dengan nilai <i>contingency coefficient</i> sebesar 0,356. kesimpulannya adalah frekuensi pijat bayi efektif terhadap perubahan berat badan artinya semakin sering frekuensi pijat bayi maka semakin besar peningkatan berat badan pada bayi 1-12 bulan.	
4	Angela (2006), University of Warwick London Hubungan Pijat Bayi dengan Tingkah dan Perilaku Anak	Metode penelitian survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat yang dilakukan pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat membantu bayi tidur lebih baik, menangis lebih sedikit dan kurangi stres karena memiliki tingkat hormon stres seperti kortisol dibandingkan dengan bayi yang tidak menerima pijat. Salah satu studi diperiksa juga mengklaim bahwa pijat dapat mempengaruhi pelepasan hormon melatonin.	Variabel penelitian, metode penelitian, teknik sampel, analisis data, waktu dan lokasi penelitian.